



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
**4**



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Penulis:  
**ADITI DAS**  
Ilustrator:  
**AGHNI GHOFARUN**





# Perjamuan Kerajaan

Penulis:

**ADITI DAS**

Ilustrator:

**AGHNI GHOFARUN**

Penerjemah:

**ERA REALITA**

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021**

## **Perjamuan Kerajaan**

Penulis : Aditi Das

Ilustrator : Aghni Ghofarun Aulia

Penerjemah : Era Realita

Penata letak: Prescilla Oktimayati

Penelaah : 1. Sonya Sondakh

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novytasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widar

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Sambutan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Zaman dahulu kala ada sebuah kerajaan.  
Penduduknya hidup dengan damai dan sejahtera.  
Itu berkat raja yang mampu mengatur kerajaannya  
dengan adil dan bijaksana.





Suatu hari, Raja ingin mengundang seluruh rakyatnya untuk perjamuan agung di istana. Semua orang sangat bersemangat dan menanti-nantikan perjamuan agung itu. Itu tidak lain tidak bukan karena perjamuan kerajaan itu mengundang semua orang.



Di hari yang istimewa itu orang-orang mengenakan pakaian terbaik mereka untuk menuju ke istana. Hiasan-hiasan dekorasi dan air pancur yang indah sangat mengagumkan. Orang-orang menunggu Raja dan Ratu tiba. Raja dan Ratu masuk dengan anggun dan menyambut orang-orang.



Seorang pelayan menghampiri Ratu dan membisikkan sebuah kabar buruk. Koki kerajaan ternyata sedang sakit dan tidak bisa menyiapkan hidangan. Selagi para tamu menunggu, Ratu berlari ke dapur. Ratu menemukan bahwa tidak ada yang bisa dihidangkan. Ia punya sebuah ide.





Ratu memanggil raja dan menceritakan kondisi di dapur kerajaan.

“Yang mulia Raja, kita tidak punya apa pun untuk dihidangkan, tidak sedikit pun. Jadi, kita harus berpura-pura di perjamuan agung ini dan mengadakan perjamuan lainnya untuk membayar kekacauan ini,” usul ratu.

Raja berpikir keras, tetapi tidak menemukan jalan keluar lain. Dia akhirnya menyetujui usul ratu.

Meja telah disiapkan. Piring, mangkuk, gelas semua telah ditata. Raja dan orang-orang duduk di kursi mereka, siap untuk perjamuan agung. “Mari, kita mulai perjamuan agungnya,” kata raja.

Para pelayan berbaris keluar dengan membawa kendi-kendi air dan mengisi gelas-gelas tamu. Mereka diikuti para pelayan yang membawa kuali-kuali besar kosong dan menuang udara dengan sendok besar.





Selagi orang-orang kebingungan, Raja mulai makan. Dia berpura-pura sedang makan hidangan paling lezat. “Ahh ..., enak sekali supnya.” ... “Lembut sekali rotinya.” ... “Kari domba yang luar biasa,” ... Raja terus memuji sambil menjilati jari-jarinya.

Ratu mengatur para pelayan saat menghadirkan makanan. Semua orang mulai meniru apa yang Raja mereka lakukan. Jika Raja mengatakan dia menyukai supnya, semua orang juga harus suka.

Semua orang berpura-pura bahagia di perjamuan agung karena takut menyinggung raja mereka dan membuatnya terlihat bodoh. Semua orang berpura-pura makan dan minum dengan lahap.



Perjamuan agung akhirnya selesai dan semua orang pulang ke rumah dengan menahan lapar karena hanya minum segelas air. Tidak satu pun yang berani mengolok-olok atau mempertanyakannya.

Raja dan Ratu sangat sedih karena mereka gagal menyajikan hidangan untuk orang-orang seperti yang telah direncanakan.





Sebulan kemudian ketika koki istana telah sembuh dari penyakitnya, Raja mengadakan perjamuan lainnya dan kali ini, hidangan terbaik sedunialah yang dihidangkan.

Semua orang berterima kasih kepada Raja untuk perjamuan agung yang sesungguhnya.



## Profil Lembaga



### **BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



A Book in Every Child's Hand

Cerita *The Royal Feast* ditulis oleh Aditi Das.  
© Aditi Das, 2020. Beberapa hak cipta dilindungi  
dalam peraturan perundang-undangan.  
Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.









MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

## Perjamuan Kerajaan

Raja mengundang seluruh rakyatnya ke perjamuan agung. Namun, koki istana jatuh sakit. Apa yang terjadi jika tidak ada makanan untuk dihidangkan selama perjamuan agung?



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810  
Telepon (021) 29099245, 29099247  
Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)

